

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT HASIL PERTANIAN DI DESA TERATE KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Selvia Berlian¹ dan ²Dian Pertiwi Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: ¹selyiaberlian99@gmail.com ; dan
²pertiwi.dian_uin@radenfatah.ac.id;

Abstract: This research is motivated by the lack of public knowledge related to zakat, especially agricultural zakat. So far, the management of this sector has not been fully managed properly, so that the zakat collected so far has not been handed over to official institutions established by the government. So far, the payment of zakat on agricultural products is only based on the awareness of the people themselves, even those who do not pay zakat on agricultural products. Using primary data obtained from the distribution of questionnaires using a likert scale. The sampling technique in this study used the side random method. The number of samples obtained was 82 samples from rice farmers in Terate Village, Sirah Pulau Padang District, based on. The results of research conducted by researchers, it can be concluded that the level of knowledge has a significant effect on public awareness with the value of t arithmetic $> t$ table that is $4.984 > 1.66437$ and multiple linear regression of 0.430 religiosity affects public awareness whit the value of t count $> t$ table y namely $2.734 > 1.66437$ and multiple linear regression of 0.254 . the level of knowledge and religiosity simultaneously affect public awareness whit a value of f count $> f$ table that is $20.623 > 3.11$ and the value of the coefficient of determination R^2 in this study obtained the adjusted R squar.

Keywords: Knowledge Level, Religiosity, Public Awareness

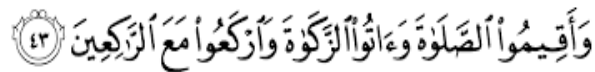
Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait zakat khususnya zakat pertanian. Selama ini di sektor tersebut pengelolaannya belum sepenuhnya dikelola secara baik, sehingga zakat yang terhimpun selama ini belum diserahkan kepada lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah. Selama ini pembayaran zakat hasil pertanian hanya berdasarkan dari kesadaran masyarakat sendiri, bahkan tidak jarang dari mereka yang tidak membayar zakat hasil pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang menggunakan skala likert. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampelng*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 82 sampel dari petani padi di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4,984 > 1,66437$ dan regresi linear berganda sebesar $0,430$. Religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,734 > 1,66437$ dan regresi linear berganda sebesar $0,254$. Tingkat pengetahuan dan religiusitas berpengaruh simultan secara bersama-sama terhadap kesadaran masyarakat dengan nilai f hitung $> f$ tabel yaitu $20,623 > 3,11$ dan nilai koefisien determinasi R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar $0,326$.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Religiusitas, Kesadaran Masyarakat
PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian serta adanya potensi yang besar membuat sektor ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus oleh pemerintah seperti halnya sektor industri dan jasa. Potensi ini misalnya pada saat ini harga komoditas pertanian seperti beras, jagung kedelai di dunia yang semakin meningkat, serta sektor pertanian yang tidak mudah terkena dampak krisis ekonomi dunia. Oleh sebab itu pembangunan pertanian perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih efisien.

Suburnya industri pertanian di Indonesia mengukuhkan predikat sebagai salah satu negara agraris, dengan demikian, maka pembahasan mengenai zakat yang diambil dari hasil pertanian menjadi sangat signifikan. Dari tingginya potensi pertanian ini seharusnya terjadi pula peningkatan di sektor pengumpulan zakat khususnya zakat pertanian. Salah satu daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir tepatnya di Desa Terate adalah daerah dimana hampir seluruh penduduknya adalah petani.

Zakat adalah salah satu ibadah pokok yang menjadi kewajiban bagi setiap individu (Mukallaf) yang memiliki harta untuk mengeluarkan harta tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam zakat itu sendiri. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyebut mengenai zakat, yaitu:



Artinya:

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku." (QS. Al-Baqarah :43).

Zakat adalah jumlah tertentu dari harta yang Allah Swt wajibkan untuk kita serahkan kepada orang-orang yang berhak. Oleh karena itu, mengamalkan membayar zakat adalah kewajiban bagi siapa pun yang telah memenuhi persyaratannya. Meski tak sedikit dari umat Islam yang belum mengetahui secara jelas perihal zakat. Kebanyakan mereka hanya mengetahui sebatas zakat fitrah saja.

Dalam Al-Qur'an dan hadist menyebutkan harta benda yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu hasil pertanian, hasil perternakan, perdagangan, emas dan perak. Zakat hasil pertanian merupakan suatu komoditas utama dalam kehidupan masyarakat untuk melangsungkan hidup, karena pertanian merupakan bahan bagi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan makanan yang digunakan agar tetap hidup . dalam kaitannya dalam zakat hasil pertanian ini, Al-Qur'an dan al-Sunnah telah menjelaskan secara rinci jenis-jenis tanaman yang dikenakan wajib zakat, yaitu padi, gandum, kurma dan anggur.

Di dalam lingkungan masyarakat banyak terjadinya permasalahan yang terjadi akan ketidaksesuaian antara teori dan praktik memberikan dampak terhadap hukum baik secara individu dan kelompok, terutama mengenai pemahaman masyarakat terhadap nilai prinsip religiusitas dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang dinamakan sebagai nilai kemodernan. Religiusitas biasanya identik dengan keberagaman. Religiusitas diartikan seberapa jauh tingkat pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut masing-masing masyarakat tersebut. Bagi umat muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh keyakinan, tingkat pengetahuan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Kesadaran membayar zakat mal sesuai dengan ketentuan, seperti nisab, haul serta mengeluarkannya secara benar menjadi gambaran tingkat pengetahuan zakat umat muslim dan merupakan bentuk perwujudan terhadap perintah kewajiban berzakat. Perwujudan dan bentuk kepatuhan merupakan gambaran perilaku muzakki dalam membayar zakat maal yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tingkat keyakinan, dan kecendrungan muzakki. Hal ini karena kesadaran dari umat Islam sendiri dalam menunaikan zakat masih sangat rendah walaupun rata-rata orang Islam menyadari akan pentingnya zakat jika dilaksanakan sebagaimana mestinya. Orang Islam

rata-rata lebih rajin shalat, puasa, dan naik haji daripada membayar zakat. Ini salah satu dari ciri bahwa tingkat keimanannya sebenarnya masih rendah, dan pertanda bahwa sifat kikir dan tamak masih kuat melekat pada masyarakat. Dan kesadaran masyarakat umat Islam yang cukup tinggi dalam mengeluarkan zakat baru tampak ketika mengeluarkan zakat fitrah, sedangkan kesadaran yang sama untuk mengeluarkan zakat harta (zakat maal) masih kurang.

Kesadaran masyarakat terhadap zakat hasil pertanian berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan dan religiusitas masyarakat yang baik. Tingkat pengetahuan ini meliputi pengetahuan zakat, pemahaman zakat, dan manfaat zakat terhadap keadilan ekonomi bagi umat Islam. Pengetahuan menjadikan individu memiliki konsep diri yang positif karena dengan adanya pengetahuan dan pemahaman maka akan mampu mempersepsikan dirinya dan menimbulkan kesadaran diri pada dirinya untuk berzakat. Dan religiusitas yang tinggi akan menimbulkan kemampuan untuk memperbaiki diri pada setiap individu, sehingga seseorang yang telah memiliki kemampuan mengintrospeksi diri sendiri sehingga menimbulkan kesadaran diri pada diri seseorang. Dengan adanya religiusitas yang tinggi kesadaran dalam diri individu pun akan menjadi lebih meningkat.

Tabel 1
 Jumlah Hasil Pertanian di Desa Terate

No	Tahun	Hasil Pertanian
1	2016	5,6 Ton
2	2017	5,4 Ton
3	2018	5,7 Ton
4	2019	4,8 Ton
5	2020	4,5 Ton

Sumber data : Kepala Desa Terate, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pertanian di Desa Terate Kecamatan Sirih Pulau Padang cukup besar. Tetapi dalam kenyataannya hidup bermasyarakat, di Desa Terate ini dari dulu hingga sekarang masih belum ada kesadaran penuh dalam membayar zakat hasil pertanian. Dan selama ini pengelolaan zakat hasil pertanian ini belum sepenuhnya dikelola dengan baik. Selama ini juga pembayaran zakat hasil pertanian hanya berdasarkan kesadaran masyarakat, bahkan tidak jarang dari mereka tidak membayar zakat hasil pertanian. Sebagian masyarakat telah mengetahui mengenai kewajiban mengeluarkan zakat dari hasil pertanian, tetapi masih banyak juga masyarakat yang belum mengetahui dan memahaminya. Hal itu dapat dilihat melalui sedikitnya petani yang mengeluarkan zakat hasil pertanian, karena mereka berpikir yang penting adalah sedekah pada waktu selesai panen, dan mereka beranggapan sedekah/ infaq telah cukup untuk menggugurkan kewajiban mereka dalam menjalankan perintah Allah.

Untuk hasil pertanian diketahui nishabnya adalah 5 wasaq atau setara dengan 653 kg (gabah kering). Jika hasil pertanian itu selain makanan pokok, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain, maka nishabnya disetarakan dengan harga nishab dari makanan pokok yang paling umum di daerah tersebut (di Indonesia makanan pokoknya adalah beras). Kadar zakat untuk hasil pertanian apabila diairi dengan air hujan, atau sungai/mata air (pengairan alami) adalah 10%. Sedangkan apabila diairi dengan disirami/ irigasi, maka zakatnya 5%. Jika ada tanaman yang dihasilkan dari dua cara yakni karena siraman air hujan, juga dengan irigasi dan biaya (gabungan dari kedua cara tersebut), maka zakatnya 7,5% dari ketentuan nisab.

Apabila pada waktu panen, hasil panen tidak mencukupi satu nisab, sedangkan dalam tahun ini masih ada beberapa panen, sampai dua atau tiga kali panen, maka jumlah panen pertama yang tidak mencukupi nisabnya dijumlah menjadi satu dengan hasil panen berikutnya, dengan catatan apabila mencapai nisabnya, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Semua hasil panen yang mencukupi nisabnya wajib dikeluarkan zakat pada waktu panen atau dihitung bersama panen berikutnya agar tercapai nisabnya.

Di Desa Terate ini sendiri hampir seluruh masyarakat lahan pertaniannya diairi dengan air hujan/ pengairan alami, tetapi ada juga masyarakatnya yang lahan pertaniannya diairi dengan irigasi yang dibuat oleh manusia atau pengairan dengan menyedot air dengan menggunakan mesin. Menurut pengamatan penulis di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang kesadaran masyarakat tentang zakat terutama mengenai zakat hasil pertanian masih kurang, karena sebagian besar masyarakat di desa ini hanya melakukan kewajiban zakat fitrah pada saat bulan Ramadhan tiba, sedangkan untuk zakat hasil pertanian masyarakat masih sangat awam. Namun, di desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang ini belum tampak sebagai salah satu aspek yang dapat menjadi solusi pengentasan kemiskinan, karena kurang optimalnya pengelolaan dan zakat oleh lembaga zakat dan pemanfaatan dana zakat oleh mustahik yang hanya dimanfaatkan sebagai konsumsi karena zakat merupakan sebagian kewajiban dari agama Islam maka hal ini berkaitan dengan tingkat religiusitas.

LANDASAN TEORI

1 Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai arti, yaitu *al-barākatu* “keberkahan”, *al-namā* “pertumbuhan dan perkembangan”, *at-thahārati* “kesucian”, dan *ash-shalāhu* “keberesan”. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dengan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

Secara umum zakat dapat dibedakan dalam dua kelompok besar, yaitu: zakat fitrah dan zakat harta/ kekayaan. Zakat fitrah merupakan zakat jiwa, yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, dan dibarangkan dengan ibadah puasa, sedangkan yang dimaksud dengan zakat harta adalah segala sesuatu yang dapat dipunyai (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut kebiasaannya. Sesuatu dapat disebut dengan harta/ kekayaan apabila memenuhi dua syarat, yakni dapat dimiliki/ disimpan, dan dapat diambil manfaatnya sesuai dengan kebiasaannya.

Zakat pertanian adalah salah satu zakat mal yang dikeluarkan dari hasil pertanian. Zakat hasil pertanian meliputi hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dan lain-lainnya. Imam Malik dan Syafi'i berpendapat bahwa zakat wajib atas segala makanan yang dimakan dan disimpan, bijian dan buah kering. Hal ini berdasarkan al-qur'an, hadis, ijma. Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah / 2 : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
بِعَاذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Berdasarkan dari ayat di atas menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat dari hasil bumi adalah wajib. Hal ini dapat dipahami dari kalimat ‘nafkahkanlah’ dan kalimat sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari bumi untuk kamu’. ditegaskan juga dalam

ayat tersebut bahwa yang akan dikeluarkan untuk zakat itu adalah yang terbaik, bukan yang jelek apalagi paling jelek.

Zakat pertanian adalah salah satu jenis zakat yang memiliki tuntunan langsung dari Al-qur'an dan hadis Rasulullah yaitu dalam surah al-An'am ayat 141. Al-qurthubi dalam kitab tafsirnya menyebutkan sebagian besar para ulama menafsirkan dalam ayat tersebut adalah *zakâh al-mafrûdhah* yaitu hasil pertanian yang wajib dikeluarkan zakat.

a. Syarat Zakat Pertanian

- 1) Islam
- 2) Merdeka
- 3) Hasil pertanian milik sendiri. Maksudnya, yang berhak mengeluarkan zakat hasil pertanian merupakan pemilik sawah, bukan buruh sawah yang menggarap sawah. Masyarakat di Indonesia mengenal dua macam pengelola sawah, yaitu pemilik sawah dan juga orang yang bekerja merawat tanaman di sawah. Pemilik sawah (tuan tanah) tersebutlah yang harus berzakat dari hasil pertanian.
- 4) Telah mencapai nisab yang telah ditentukan. Hasil pertanian sawah yang wajib dikeluarkan zakat adalah minimal 653 kg. Jika hasil pertanian tersebut berupa nuah, sayuran, maka seluruh kekayaan hasil pertanian diubah ke nilai hasil pertanian makanan pokok masyarakat setempat.
- 5) Tanaman tersebut berupa tanaman atau buah-buahan yang dapat berkembang.
- 6) Tanaman tersebut merupakan hasil usaha manusia dan bukannya tumbuh sendiri seperti tumbuhan liar, dihanyutkan air dan sebagainya.

b. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan orang-orang yang berhak menerima zakat. Sebagaimana firman Allah SWT, yaitu

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
فُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. At-Taubah {9}: 60).

Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat yang sesuai dengan ayat diatas, yaitu:

- 1) Fakir, yaitu orang-orang yang tidak mempunyai suatu harta atau pekerjaan yang layak untuk mencukupi kebutuhan hidup sendiri dan untuk orang yang wajib dinafkahi sesuai standar kelayakan.
- 2) Miskin, yaitu orang yang tidak dapat cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. Orang miskin itu memiliki penghasilan, namun masih tetap mengalami kekurangan dalam mencukupi kebutuhan rimer hidupnya sehari-hari.
- 3) Amil, yaitu orang yang mendapatkan perintah dari pemerintah untuk mengumpulkan, menyimpan, dan membagikan zakat kepada orang yang berhak menerima zakat.
- 4) Mu'allaf, yaitu orang yang berkenan memeluk Islam dan mantap hatinya dalam Islam.
- 5) Budak (Riqab), yaitu orang yang ingin memerdekakan budak dari uang zakat dan membelinya kembali dari tuannya.

- 6) Orang-orang yang berutang (Gharim), yaitu orang yang berhutang untuk mencukupi kehidupannya bukan untuk maksiat dan tidak sanggup untuk membayarnya.
- 7) Fii Sabilillah, yaitu para mujahid yang dapat diberi zakat yang untuk mencukupi mereka dalam berjihad yang digunakan untuk membeli peralatan berjihad.
- 8) Ibnu Sabil, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan yang mengalami kesengsaraan, kekurangan atau kehabisan ongkos dalam perjalanannya.

2 Kesadaran Masyarakat

Secara harfiah kata kesadaran itu berasal dari kata “sadar” yang memiliki arti insaf, artinya ia merasa tahu dan mengerti, berdasarkan hal tersebut bahwa sikap atau perilaku sadar selalu dilakukan dalam keadaan tahu, mengerti merasa dan insaf. Kesadaran manusia sendiri terbagi menjadi dua yaitu, kesadaran pasif dan kesadaran aktif. Begitu lahir, kesadaran pasifnya telah menerima informasi tentang segala kejadian dan peristiwa yang ada disekitarnya. Segala perasaan yang dialami pun merupakan informasi yang diterimanya. Sedangkan kesadaran aktif menitikberatkan pada inisiatif, pencarian, perencanaan, dan pemecahan persoalan. Melihat keadaannya, tentu saja kesadaran pasif lebih banyak dialami daripada kesadaran aktif.

Kesadaran masyarakat inilah yang sangat begitu penting untuk meningkatkan perzakatan Indonesia terutama untuk zakat hasil pertanian, karena zakat hasil pertanian memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Menurut Watson suatu perbuatan sadar disebabkan oleh adanya tiga faktor, yaitu:

- a. Adanya stimulus (rangsangan)
- b. Stimulus menimbulkan respond (jawaban) berupa perbuatan.
- c. Bond, yaitu hubungan antara stimulus dengan respon tersebut.

Joseph Murphy mengungkapkan arti kesadaran adalah sadar akan tingkah laku dimana pikiran sadar yang mengatur akal dan menentukan pilihan terhadap yang diinginkan misalnya antara baik dan buruk, indah dan jelek, dan lain sebagainya. Menurut Hurssel kesadaran merupakan pikiran sadar atau pengetahuan yang mengatur akal. Pikiran inilah yang menggugah jiwa untuk membuat pilihan baik dan buruk, indah dan jelek, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran ialah suatu perasaan tahu dan mengerti atas apa yang telah dilakukan atau dimiliki oleh individu untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada untuk mencapai perubahan yang lebih baik lagi.

Menurut N.Y Bull, ada beberapa tingkatan kesadaran seseorang yang masing-masing dapat menunjukan tingkatan derajat kesadaran seseorang, yaitu:

- a) Kesadaran yang bersifat *anomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dan alasan atau orientasinya.
- b) Kesadaran yang bersifat *heteronomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandaskan dasar/ orientasi/ motivasi yang beraneka ragam atau berganti-ganti.
- c) Kesadaran yang bersifat *sosionomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi pada umum atau khalayak ramai.
- d) Kesadaran yang bersifat *sosionomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasikan kepada kiproah umum atau karena khayalan ramai.
- e) Kesadaran yang bersifat *autonomous*, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari oleh konsep atau landasan yang telah ada dalm diri sendiri

3 Pengetahuan

Dalam bahasa Inggris secara umum pengetahuan disebut dengan *Knowledge*, yang mengandung arti menjelaskan tentang adanya informasi, pemahaman dan keahlian

(*Skill*) yang diperoleh secara biasa melalui pengalaman atau pendidikan atau pengetahuan mengenai sebuah fakta atau situasi secara spesifik.

Menurut Suparlan Suharto, pengetahuan menjelaskan tentang adanya sesuatu hal yang diperoleh secara biasa atau sehari-hari melalui pengalaman-pengalaman, kesadaran, informasi, dan sebagainya.

Pengetahuan dalam Islam di istilahkan dengan *al-‘ilmu*, yang mempunyai dua pengertian, yaitu pertama pengetahuan yang berasal dari wahyu Allah untuk mengenal-Nya dan yang kedua pengetahuan yang didapat dari manusia itu sendiri melalui pengalaman (empiris) rasional dan intuisi. Dengan pembelajaran dapat mencakupi suatu perubahan perilaku yang timbul berdasarkan pengalaman, dimana pembelajaran akan menjadikan sebuah pengetahuan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang termasuk perilaku para muzaki.

Menurut Suparlan Suharto Sumber pengetahuan manusia terbagi menjadi lima hal, yaitu:

a) Kepercayaan

Kepercayaan berdasarkan tradisi, yaitu berupa norma-norma atau nilai-nilai warisan nenek moyang (tradisi/ adat istiadat) dan wahyu / kitab suci (agama). Sumber inilah biasanya berbentuk norma-norma dan kaidah-kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari.

b) Otoritas

Pengetahuan yang berdasarkan pada otoritaskesaksian orang lain. Pihak-pihak pemegang otoritas kebenaran pengetahuan yang dapat dipercayai yaitu orang tua, guru, ilmunan, kiai/ulama, dan lain sebagainya.

c) Pancaindra

Pengetahuan bersumber dari pancaindra lebih dapat dipercaya. Kebenaran pengetahuan ini sudah beralasan, yaitu berdasarkan bukti-bukti empirik.

d) Akal pikiran

Pengetahuan yang bersumber dari akal pikiran berbeda dengan pancaindra, akal pikiran ini memiliki sifat yang lebih ruhani, sehingga dapat menembus batas-batas fisik sampai pada hal-hal yang bersifat metafisis.

e) Instuisi

Pengetahuan yang bersumber instuisi berupa gerak hati yang paling dalam. Jadi, sangat bersifat spiritual, melampaui ambang batas ketinggian akal pikiran dan kedalaman pengalaman.

Pengetahuan akan dapat sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Karena pengetahuan berawal dari apa yang dimiliki oleh seseorang akan lebih mempunyai tujuan dari pada perilaku yang tidak dilandasi oleh pengetahuan.

4 Religiusitas

Kata "*religi*" berasal dari bahasa latin "*eriligio*" yang akar katanya adalah "*reliigare*" yang berarti "mengikat". Maksudnya adalah bahwa didalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat diri seseorang atau kelompok orang dalam hubungan terhadap Tuhan sesama manusia serta lam sekitarnya. Religiusitas merupakan suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengalaman nilai, aturan, kewajiban, sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas merupakan keadaan dalam diri seseorang yang berperilaku untuk mendorong sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agamanya. Religiusitas adalah keyakinan, pengeahuan, dan perilaku yang berumber langsung atau tidak langsung kepada nash.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas merupakan hubungan antara manusia dengan penciptanya/ tuhannya melalui ajaran

agamanya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang, antara lain:

- a. Faktor pendidikan, pengajaran dan berbagai macam tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan orang, tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosialnya untuk menyesuaikan diri dengan pendapat dan juga sikap lingkungan sekitar.
- b. Faktor pengalaman, yaitu pengalaman yang dapat membentuk sikap keagamaan. Terutama mengenai pengalaman keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan.
- c. Faktor kebutuhan, yaitu menyangkut mengenai kebutuhan keamanan atau keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan memperoleh harga diri, dan kebutuhan karena adanya ancaman kematian.
- d. Faktor intelektual, yaitu faktor yang berkaitan dengan proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

1 Desain Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang disebutkan sebelumnya, maka desain penelitian ini termasuk pada jenis deskriptif kuantitatif, dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk kasus-kasus yang jumlah populasinya relatif besar. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat Desa Terate Kecamatan Sirih Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Terate yang berjumlah 450 petani. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para petani padi di Desa Terate. Penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai landasan dalam menentukan jumlah sampel yang sesuai, adapun hasil perhitungan dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + \frac{N \cdot e^2}{450}} \\n &= \frac{450}{1 + \frac{450(10\%)^2}{450}} \\n &= \frac{450}{1 + 450(0.01)} \\n &= \frac{450}{1 + 4,5} \\n &= \frac{450}{5,5} \\n &= 81,81\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas menggunakan rumus slovin, maka dapat diperoleh sampel dengan jumlah 81,81 maka dibulatkan menjadi 82 responden.

3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah reponden yaitu petani padi di Desa Terate. sumber data primer

adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Metode atau pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data yang bersifat primer ini dapat menggunakan angket kuesioner, dokumentasi, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisisioner. Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dihunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert .

Tabel 2
Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*

4 Definisi Operasional Variabel

- Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui, dimengerti, dan dipahami tentang zakat hasil pertanian berdasarkan hasil belajar atau pengalaman seseorang tentang kewajiban seseorang muslim untuk membayar zakat hasil pertanian.
- Religiusitas ialah suatu intensitas ketaatan seseorang dalam membayar atau melaksanakan zakat sebagai wujud rasa syukur atas harta yang dititipkan oleh Allah SWT. kepadanya, dan juga sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesamanya.
- Kesadaran ialah kesadaran yang ada pada diri seseorang tanpa adanya paksaan atau dorongan dari pihak manapun untuk menunaikan zakatnya pada lembaga yang telah disediakan.

5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang menjadi teknik statistik untuk dapat menguji sebab akibat yang dapat ditimbulkan dari suatu kondisi. Oleh karena itu dapat dibentuk suatu rumus matematis dari analisis regresi linier berganda untuk menilai serta menganalisis pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Kesadaran masyarakat
 X1 = Tingkat pengetahuan
 X2 = Religiusitas
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Beberapa bentuk karakter responden yang digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data yang berhubungan serta sesuai dengan para petani di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogn Komering Ilir. Data spesifik yang

diperoleh dari responden yaitu meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, penghasilan pertahun, dan lamanya bertani. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu 48 orang, sedangkan perempuan 34 orang. Usia responden didominasi oleh > 45 tahun yang berjumlah 45 orang, sedangkan yang berumur 36 -45 tahun berjumlah 28 orang, umur 26-35 tahun berjumlah 6 tahun, sedangkan umur < 25 tahun hanya berjumlah 3 orang. Berdasarkan pendidikan terakhir jumlah terbanyak merupakan tamatan SMA sebanyak 39 Orang, tamatan SMP sebanyak 26 orang, tamatan SD sebanyak 12 orang, dan tamatan perguruan tinggi sebanyak 5 orang.

Karakteristik responden juga dilihat dari penghasilan pertahun responden dimana penghasilan > Rp. 48.000.000 mendominasi sebanyak 33 orang, sedangkan penghasilan Rp. 36.000.000 – Rp. 48.000.000 sebanyak 20 orang, penghasilan Rp. 12.000.000 – Rp. 36.000.000 sebanyak 21 orang, dan penghasilan < Rp. 12.000.000 sebanyak 8 orang. Terakhir karakteristik responden berdasarkan lamanya bertani didominasi > 5 tahun sebanyak 62 orang, sedangkan 3-5 tahun sebanyak 15 orang, 1-3 tahun sebanyak 3 orang, dan < 1 tahun sebanyak 2 orang.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk mengetahui hasil signifikan dengan melihat r tabel pada $df = n-2$. Adapun untuk penelitian ini nilai $df = 82-2 = 80$ atau $df = 80$ dengan alpha 0,05 didapat r tabel dengan nilai 0,1829. Apabila hasil r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pengetahuan (X1)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Pengetahuan (X1)	Pernyataan 1	0,956	0,1829	Valid
	Pernyataan 2	0,660	0,1829	Valid
	Pernyataan 3	0,813	0,1829	Valid
	Pernyataan 4	0,772	0,1829	Valid
	Pernyataan 5	0,811	0,1829	Valid
	Pernyataan 6	0,945	0,1829	Valid
	Pernyataan 7	0,954	0,1829	Valid
	Pernyataan 8	0,645	0,1829	Valid
	Pernyataan 9	0,942	0,1829	Valid
	Pernyataan 10	0,956	0,1829	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh pernyataan variabel tingkat pengetahuan (X1) memiliki r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1829 dan bernilai positif, dan dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X2)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
	Pernyataan 1	0,895	0,1829	Valid

Religiusitas (X1)	Pernyataan 2	0,679	0,1829	Valid
	Pernyataan 3	0,670	0,1829	Valid
	Pernyataan 4	0,832	0,1829	Valid
	Pernyataan 5	0,670	0,1829	Valid
	Pernyataan 6	0,797	0,1829	Valid
	Pernyataan 7	0,895	0,1829	Valid
	Pernyataan 8	0,605	0,1829	Valid
	Pernyataan 9	0,797	0,1829	Valid
	Pernyataan 10	0,895	0,1829	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 4 memperlihatkan bahwa seluruh pernyataan variabel religiusitas (X2) memiliki r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1829 dan bernilai positif, dan dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Masyarakat (Y)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kesadaran Masyarakat (Y)	Pernyataan 1	0,679	0,1829	Valid
	Pernyataan 2	0,717	0,1829	Valid
	Pernyataan 3	0,820	0,1829	Valid
	Pernyataan 4	0,820	0,1829	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel 5 memperlihatkan bahwa seluruh pernyataan variabel kesadaran masyarakat (Y) memiliki r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,1829 dan bernilai positif, dan dapat dikatakan setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Tingkat Pengetahuan (X1)	0,952	0,60	Reliabel
Religiusitas (X2)	0,924	0,60	Reliabel
Kesadaran Masyarakat (Y)	0,757	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan bahwa seluruh nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel melebihi nilai *alpha*. Karena nilai seluruh *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka bisa disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menunjukan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam regresi memiliki distribusi sebuah data normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dasar pengambilan keputusannya dikatakan residual terdistribusi normal jika nilai sig > 0,05.

Tabel 7

**Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,55747169
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,050
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,517
Asymp. Sig. (2-tailed)		,952

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas memperlihatkan bahwanilai *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa nilai asymp. sig sebesar $0,952 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui dan juga menunjukan apakah model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Didalam regresi bergandengan da, suatu model regresi dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka model regresi tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 8
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	X1	,960	1,041
	X2	,960	1,041

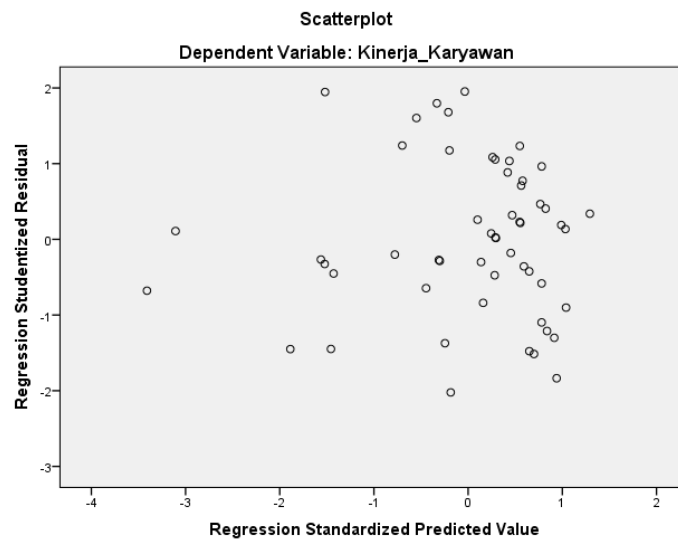
Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 memperlihatkan bahwa diketahui nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Kemudian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisidas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya.

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 1 memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga regresi layak untuk dipakai karena memenuhi uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui keakuratan hubungan dan pengaruh antara Tingkat Pengetahuan (X1) dan Religiusitas (X2) terhadap Kesadaran Masyarakat (Y) di Desa Terate Kecamatan Sirih Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tabel 9
Analisi Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.103	.358		3.075	.003
Tingkat Pengetahuan	.430	.086	.468	4.984	.000
Religiusitas	.254	.093	.257	2.734	.008

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 memperlihatkan bahwa nilai konstantadan koefisien regresi dapat ibentuk dengan persamaan inear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,103 + 0,430 (X1) + 0,254 (X2)$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,103 yang artinya variabel tingkat pengetahuan dan religiusitas dinyatakan konstan atau tetap (0), maka kesadaran masyarakat sebesar 1,103.
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pengetahuan sebesar 0,430 yang artinya tingkat pengetahuan mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel yang lain tetap, maka akan menyebabkan kesadaran masyarakat akan naik sebesar 0,430.

3. Nilai koefisien regresi variabel religiusitas sebesar 0,254 yang artinya religiusitas mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel yang lain tetap, maka akan menyebabkan kesadaran masyarakat naik sebesar 0,254.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pengetahuan (X1) dan religiusitas (X2) terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian di Desa Terate Kecamatan Sirih Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir secara parsial. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.103	.358		3.075	.003
Tingkat Pengetahuan	.430	.086	.468	4.984	.000
Religiusitas	.254	.093	.257	2.734	.008

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 hasil perhitungan diatas, dapat diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k$ atau $(82-3) = 79$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,66437, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan terhadap kesadaran masyarakat
 Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t hitung $4,984 > t$ tabel sebesar 1,66437 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat.
2. Religiusitas terhadap kesadaran masyarakat
 Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t hitung $2,734 > t$ tabel sebesar 1,66437 dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat.

Uji Simultan (Uji F)

Uji f dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara simultan variabel tingkat pengetahuan (X1) dan religiusitas (X2) terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian di Desa Terate Kecamatan Sirih Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Suatu variabel dikatakan berpengaruh jika f hitung $> f$ tabel, maka dinyatakan terdapat pengaruh secara simultan, sedangkan jika f hitung $< f$ tabel, maka dinyatakan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independen. Dari hasil pengujian pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Uji f

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.479	2	5.239	20.623	.000 ^a
	Residual	20.070	79	.254		
	Total	30.549	81			

a. Dependent Variable Y: Kesadaran Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Tingkat Pengetahuan

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 11 diatas memperlihatkan bahwa diperoleh F hitung sebesar 20,623. Dan untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 serta *degree of freedom* (derajat kebebasan). $df = (n-k)$ atau $(82-3)$ dan $(k-1)$ atau $(3-1)$, $df = (82-3 = 79)$ dan $(3-1 = 2)$. Maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 3,11. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung > F tabel ($20,623 > 3,11$) dengan diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tingkat pengetahuan dan religiusitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesadaran masyarakat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas, yaitu tingkat pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama terhadap kesadaran masyarakat. Dari hasil pengujian pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.326	.504

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Tingkat Pengetahuan

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 12 diatas memperlihatkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,326 atau 32,6%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat pengetahuan dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat sebesar 32,6%, sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesadaran Masyarakat

Hasil uji regresi variabel tingkat pengetahuan memiliki koefisien 0,430 adalah positif, sehingga terdapat hubungan satu arah, semakin tinggi ilmu zakat, maka kesadaran masyarakat untuk membayar zakat hasil pertanian padi di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang semakin tinggi pula. Sementara itu, berdasarkan uji t memiliki t hitung sebesar $4,984 > t$ tabel 1,66437 maka ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesadaran masyarakat atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ adalah signifikan. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis menyatakan variabel tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian dapat diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ini adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka kesadaran masyarakat juga akan meningkat tinggi. Di sisi lain, jika terdapat kekurangan mengenai tingkat pengetahuan, maka kesadaran masyarakat akan rendah atau kurang. Dan juga dimana faktor pengetahuan mengenai tujuan serta manfaat zakat itu sendiri dapat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan petani di Desa Terate ini masih sangat kurang karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya zakat pertanian.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat

Hasil uji regresi variabel religiusitas memiliki koefisien 0,254 adalah positif, sehingga terdapat hubungan satu arah, semakin tinggi religiusitas, maka kesadaran masyarakat untuk membayar zakat hasil pertanian padi di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang semakin tinggi pula. Sementara itu, berdasarkan uji t memiliki t hitung sebesar 2,734 > t tabel 1,66437 maka ada pengaruh religiusitas terhadap kesadaran masyarakat atau nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05 adalah signifikansi. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis menyatakan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian dapat diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas ini adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas, maka kesadaran masyarakat juga akan meningkat tinggi. Di sisi lain, jika terdapat kekurangan mengenai religiusitas, maka kesadaran masyarakat akan rendah atau kurang. Hal ini terjadi karena religiusitas petani di Desa Terate ini sangat tinggi namun tingkat pembayaran zakat hasil pertaniannya masih kurang karena kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat pertanian yang rendah.

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan dapat dilihat pada nilai hasil pengujian pada f hitung > f tabel yaitu 20,623 > 3,11 dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel tingkat pengetahuan dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran masyarakat. Sehingga hipotesis diterima. Sedangkan hasil dari nilai koefisien determinasi R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,326 atau 32,6%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat pengetahuan dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat sebesar 32,6%. Sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel tingkat pengetahuan dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran masyarakat. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan dan religiusitas maka akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian.

Masyarakat di desa terate ini hanya memahami zakat sebagai kesadaran dalam berzakat fitrah semata, hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat yang minim mengenai zakat maal terutama zakat pertanian menyebabkan mayoritas masyarakat hanya sebagian yang menyadari dan mengeluarkan zakat pertanian dan juga sebagian masyarakat yang hanya melakukansedekah ketika panen. Tetapi padahal jika petani di Desa Terate sadar untuk membayar zakat hasil pertanian maka dapat meningkatkan perekonomian desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh tingkat pengetahuan dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupatenogan Komerling Ilir dapat ditarik kesimpulannya yaitu:

- 1 Tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian di Desa Terate diperoleh nilai tingkat signifikansi

yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4,984 > 1,66437$. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan petani di Desa Terate ini masih sangat kurang karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya zakat pertanian.

- 2 Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian di Desa Terate diperoleh nilai tingkat signifikansi yaitu $0,008 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,734 > 1,66437$. Hal ini terjadi karena religiusitas petani di Desa Terate ini sangat tinggi namun tingkat pembayaran zakat hasil pertaniannya masih kurang karena kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat pertanian yang rendah.
- 3 Tingkat pengetahuan dan religiusitas berpengaruh simultan secara bersama-sama terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian di Desa Terate. Dimana ditunjukkan dengan nilai f hitung $> f$ tabel yaitu $20,623 > 3,11$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dimana nilai koefisien determinasi R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,326. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat pengetahuan dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat sebesar 32,6%.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:

- 1 Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya terdapat pengaruh positif antara tingkat pengetahuan dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat, oleh karena itu besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat terutama zakat pertanian. Dan juga diharapkan agar petani dapat meningkatkan pengetahuan dan religiusitas petani mengenai zakat hasil pertanian.
- 2 Kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat hasil pertanian, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiah, Abdullah. 2017. *Model Perhitungan Zakat Pertanian* (Studi Di Kecamatan Kuta Makmur Aceh Utara) , Jurnal At-Tawassuth, Volume 11, Nomor 1
- Amos, Neoloka. 2008. *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin. 1976. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Chodjim, Achmad. 2005. *An Nas Segarkan dengan Surah Manusia*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Daud Ali, Muhammad. 2005. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, Cet. I Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Fatah Hidayat, Fatah. 2015. *Zakat Hasil Pertanian Kontemporer*, Jurnal Fikih, No. 2 Volume 13, 51.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 16.0*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Depok: Gema Insani.
- Handranian. 2018. *Pengaruh Religiusitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) Terhadap Minat membayar Zakat Maal di Kelurahan Bongki Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai* Skripsi, Makassar; UIN Alauddin Makassar.
- Herdi, Kurniadi. 2017. *Menguak Kesadaran Muzaki Dalam Membayar Zakat Penghasilan*, Jurnal Ekspansi, Volume 9, Nomor 1

- Hj. Muliati. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Muzaki dalam Membayar Zakat di Kabupaten Pinrang*, Jurnal Syariah dan Hukum, Volume 17, Nomor 1
- Irwan. 2018. *Kearifan Lokal dalam pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Beresiko Tinggi*, cet pertama Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018
- Ismail Nurdin & Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Junanda, Bambang. 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: IPS BPFE.
- M. Muhammad Nur & Zulfahmi, *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe*, Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol.1 No. 3
- Makmum. 2017. *Life Skill Personal Self Awareness: Kecakapan Mengenal Diri*, Sleman: Deepublish
- Noor, Julian. 2016. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Nurul Qamar, Muhammad Syarif, Dachran S. Busthami, M. Kamal Hidayat, Aan Aswari, Hardianto Djanggih, dan Farah Syah Rezah. 2017. *Metode Penelitian Hukum (Legal Research Methods)*, cet pertama Makassar: CV. Social Politic Genius.
- Saprida. 2015 *Fiqh Zakat Shodaqoh dan Wakaf*, Palembang: NoerFikri Offset
- Siregar, Syofian, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Sofanudin, aji, dkk. 2020. *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik* cet pertama Yogyakarta: DIVA Press.
- Solso, Robert L, dkk. 2007. *Psikologi Kognitif*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surayani & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Teza Sintia & Neneng, Nurdin. 2016. *Pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Sinergi Foundation Kota Bandung*, Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah.
- Thamrin Logawali, Magfira. 2017 *Kesadaran Masyarakat dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi di Desa Bontomacinna Kec. Gantarang Kabupaten Bulukumba*, Jurnal Laa Maisyir, Volume 5, No. 1
- Thoyib I.M. dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, Bandung; PT.Remaja Rosda Karya
- Tim Grasindo. 2005. *Kewarganegaraan 1 SMP Kelas 1*, Jakarta: Grasindo.
- Ujam Jaenudin & Tahrir. 2019. *Studi Religiusitas, Budaya Sunda, dan Perilaku Moral Pada Masyarakat Kabupaten Bandung*, JPIB (Jurnal Psikologi Islam dan Budaya) Vol. II, No. 1, 3.
- Wahyono Hadi Parnomo & Ismunandar. 2017. *17 Tuntunan Hidup Muslim*, Yogyakarta: Deepublish
- Wahbah Zuhaili. 1995. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, terj. Agus Effendi dan Fannany, Bandung: Remaja Rosdakarya